

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut James (dalam Tuloli, 2000:28) bahwa genre sastra itu berupa puisi, prosa fiksi, dan drama. Dari ketiga genre sastra tersebut drama merupakan karya sastra yang dianggap paling dominan menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Sama halnya dengan puisi dan prosa fiksi, drama merupakan sebuah struktur. Struktur dalam arti bahwa drama adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbak balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam drama bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Drama mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat seperti nilai moral, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakat. Drama mengandung nilai luhur yang disampaikan kepada penikmat drama dalam bentuk tulisan (naskah) maupun dalam bentuk tampilan visual, sehingga bermanfaat dalam memperbaiki moral, memberi kesadaran religius, dan memperkaya pengetahuan. Selain memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, drama juga dapat menjadi hiburan bagi penikmatnya. Hiburan yang dimaksud adalah hiburan intelektual, motivasi, spiritual, sosial budaya dalam masyarakat, dan moral. Salah satu yang lebih menonjol adalah aspek moral.

Diangkatnya aspek moral dalam drama dimaksudkan agar penikmat drama dengan penuh kesadaran dapat mengambil hikmah, nilai-nilai, dan contoh-contoh dari drama yang dibaca maupun disaksikan secara langsung, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memuat nilai moral, dapat mengajarkan penikmat drama memahami nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, dan benar dari sisi moralitas serta dapat menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri. Karena pada hakikatnya moral berfungsi dalam tindakan yang konkret untuk memberi putusan terhadap lakuan yang baik ataupun yang buruk (Poedjawiyatna, 2003:27).

Naskah drama *Panembahan Reso* merupakan salah satu karya W.S. Rendra yang diterbitkan oleh Pustaka Karya Grafika Utama Jakarta pada tahun 1988. Hal yang menarik dari naskah drama ini adalah ceritanya yang mengangkat tentang perebutan kekuasaan (suksesi) sebagai persoalan utamanya. Kekuasaan dalam drama *Panembahan Reso* dapat dikatakan kekuasaan yang khas karena mengangkat kekuasaan ala Jawa dan mengambil latar kerajaan. Oleh karena naskah drama ini menceritakan perebutan kekuasaan maka ada hal-hal kurang baik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam drama yang harus dikaji berdasarkan nilai moral.

Dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca, terutama nilai moral. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa nilai moral merupakan nilai yang mengacu pada baik dan buruknya manusia dalam bertingkah laku. Dalam naskah drama tersebut diceritakan bahwa seorang tokoh bernama Reso mempunyai ambisi

yang sangat besar untuk menduduki tahta kerajaan. Segala intrik dilakukannya agar ia menjadi seorang panembahan (raja), mulai dari penghasutan, penipuan, persekongkolan, perselingkuhan, bahkan pembunuhan.

Berdasarkan gambaran cerita di atas terlihat bahwa naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra mengandung nilai moral yang sangat bermanfaat untuk pembaca. Namun terkadang banyak pembaca yang hanya sekedar membaca dan tidak memaknai cerita serta mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama. Oleh sebab itu, sebagai peneliti diharapkan agar pembaca membaca karya sastra tidak hanya ingin mengetahui jalan cerita yang dibaca serta memahami nilai-nilai dalam karya tersebut, agar setiap nilai dapat diambil dengan baik dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Terlebih pada zaman sekarang ini banyak orang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma serta menyimpang dari ajaran moral. Mengingat cerita dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra ini begitu bermanfaat bagi masyarakat maka penelitian ini dirumuskan dengan judul ***Struktur dan Nilai Moral dalam Naskah Drama Panembahan Reso Karya W.S. Rendra.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra?

2. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana manusia menentukan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki dalam menjalani kehidupan, serta dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman terhadap kajian sastra khususnya tentang nilai moral dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra, serta dapat mengaplikasikannya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pencerahan kepada para peminat sastra tentang arti dan pesan yang sebenarnya, sehingga peminat sastra tidak hanya sekedar membaca dan menikmati, melainkan akan lebih mengarah pada interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra khususnya drama serta dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan.

## 1.5 Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya kesalahan penafsiran makna, maka di bawah ini akan dijelaskan istilah dalam judul penelitian.

1. Struktur merupakan suatu sistem yang melihat unsur-unsurnya yang paling melingkupi dan saling menentukan, di mana unsur-unsurnya saling berhubungan secara timbal-balik (Abrams dalam Tuloli, 2000:41).
2. Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup secara baik sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik.
3. Drama adalah sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh berisi konflik manusia. Jika membahas mengenai drama, kita diperhadapkan pada dua jenis drama yaitu drama pentas (teater) dan naskah

drama. Drama dalam penelitian ini lebih terfokus pada naskah drama yang berjudul *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra yang diterbitkan pada tahun 1988 oleh Pustaka Karya Grafika Utama, Jakarta.